

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2020) penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan dapat diolah dengan metode analisis statistika. Metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil serta dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga pada penelitian kuantitatif merupakan penelitiannya menggunakan sampel besar (Azwar, 2020).

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif *personal beauty care* pada mahasiswi Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, antara dua variabel atau lebih terkait salah satu variabel bebas (X) mempengaruhi variabel lain yang terikat (Y), sehingga menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh diantara gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif *personal beauty care* pada mahasiswi Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2020) definisi operasional merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstruk yang mana hendak dipergunakan dan jelas pula alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan di karena adanya keinginan yang tidak rasional untuk mencapai kepuasan dan kesenangan hidup, sehingga menimbulkan pemborosan berlebih. Perilaku konsumtif ini diukur melalui aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Anggraini & Santhoso (2019) antara lain: pembelian impulsif, pemborosan, mudah terbujuk rayuan, kepuasan dan kesenangan.

### **2. Gaya Hidup Hedonis**

Gaya hidup hedonis adalah pola hidup individu yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, pendapatnya dalam membelanjakan uangnya serta cara mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup hedonis diukur melalui aspek-aspek gaya hidup hedonis menurut Wells dan Tigert (dalam Sumarwan, 2020) diantaranya yaitu aktivitas, minat, dan opini.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, sebagai suatu populasi kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi Manajemen tahun Angkatan 2019 dengan jumlah populasi mahasiswi 168 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2020). Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan yaitu 5%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 mahasiswi Prodi Manajemen tahun Angkatan 2019 di Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang.

### 3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *sampling* kuota.

*Sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu: mahasiswi Prodi Manajemen Angkatan 2019, berusia 20 - 25 tahun, dan menggunakan produk *personal beauty care*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Azwar (2020) teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis Azwar (2020). Skala psikologis merupakan daftar pernyataan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari Azwar (2020).

Menurut Azwar (2020) skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologis yang akan digunakan untuk penelitian ini yakni skala gaya hidup hedonis dan skala perilaku konsumtif yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan item *unfavorable* Azwar (2020). Item *favorable* merupakan item yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur sedangkan item *unfavorable* merupakan item yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2020).

Skala gaya hidup hedonis dan skala perilaku konsumtif menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Azwar (2018) skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden Azwar (2018). Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Aitem**

No.	Tanggapan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

### 1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Novianti (2020) yang menggunakan aspek dari Wells dan Tigert (dalam Sumarwan, 2020) diantaranya yaitu aktivitas, minat dan opini. Skala ini terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 *unfavorable*.

**Tabel 3. 2**  
**Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Aktivitas</b>	Kegiatan yang dilakukan hanya untuk memenuhi kesenangan individu	1,13,25	7,19,31	6
	Dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan	2,14,26	8,20,32	6
<b>Minat</b>	Motif sosial (dilakukan untuk meningkatkan harga diri di mata orang lain)	3,15,27	9,21,33	6
	Dilakukan tanpa paksaan dari pihak lain, hanya untuk bersenang-senang	4,16,28	10,22,34	6
<b>Opini</b>	Pendapat 	5,17,29	11,23,35	6
	Cenderung ikut-ikutan	6,18,30	12,24,36	6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Imannia (2021) yang menggunakan aspek dari Anggraini & Santhoso (2019) diantaranya yaitu pembelian impulsif, pemborosan, mudah terbujuk rayuan, kepuasan dan kesenangan. Skala ini terdiri dari 28 aitem *favorable* dan 12 *unfavorable*.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pembelian impulsif	Tertarik secara emosional.	1,6	21	3
	Proses pembuatan keputusan dilakukan dengan cepat tanpa berpikir tanpa pertimbangan.	11,16	26	3
Pemborosan	Pembelian produk yang sebenarnya sudah pernah dimiliki.	2,7	22	3
	Individu lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.	12,17	27	3
	Cenderung membeli barang-barang dalam jumlah banyak.	33,36	31	3
Mudah terbujuk rayuan	Iming-iming hadiah, promosi, diskon, dan iklan yang menarik	3,8	23	3
	Membeli produk karena alasan-alasan yang tidak penting seperti kemasan menarik warna yang menarik perhatian.	13,18	28	3
	Keinginan untuk tampil seperti tokoh idola yang mengiklankan produk tersebut.	37,38	34	3
Kepuasan	Barang mahal yang mampu membuat individu terlihat mewah.	4,9	24	3
	Membeli barang mahal yang meninggikan status sosial yang dimiliki.	14,19	29	3
	Membeli barang mahal yang membuat terlihat lebih dari orang lain.	35,39	32	3
Kesenangan	Pembelian dilakukan semata-mata hanya untuk kesenangan.	5,10	15,25	4
	Produk dibeli karena menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	20,40	30	3
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>14</b>	<b>40</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2019) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Menurut Azwar (2019) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala non kognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jabaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur Azwar (2019).

Menurut Azwar (2019) penilaian pada alat ukur ini dilakukan oleh panel *expert* atau disebut juga dengan pengujian *expert judgement*. Pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas *Content Validity Ratio* (CVR), dalam pendekatan ini panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya (1) esensial, (2) berguna tapi tidak esensial, (3) tidak diperlukan, aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik

tujuan pengukuran Azwar (2019). Adapun rumus *Content Validity Ratio* (CVR) menurut Azwar (2019) sebagai berikut:

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

2ne = Banyaknya SME yang menilai aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

## 2. Uji Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir Azwar (2020). Dalam hal analisis item menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2018) bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Menurut Azwar (2020) juga dikemukakan bahwa item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah.

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *Product Moment Pearson*. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula *Pearson* (dalam Azwar (2020) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\left[ \sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[ \sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p \geq 0,3$ ) Azwar (2020).

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama.

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas Azwar (2019). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha cronbach*, teknik ini untuk mencari reliabilitas instrumen Azwar (2019). Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan aitem tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan aitem tersebut kurang reliabel dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 Azwar (2019).

Berikut adalah tabel *Guilford* menurut Sugiyono (2018) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 4**  
**Kaidah Kategorisasi Koefisien Reliabilitas *Guilford***

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,90 – 1
Reliabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reliabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reliabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dihitung dengan taraf signifikansi 5% atau  $>0,05$  (Sugiyono, 2018). Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* hitung lebih besar atau sama dengan nilai 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila lebih kecil maka akan dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan SPSS versi 24 untuk mendapatkan hasil normalitas data.

### 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika nilai *linearity Sig*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig*  $> 0,05$  maka tidak linier.

Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24. Menurut Sugiyono (2018) uji analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan rata-rata (*Compare Means*) digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sample data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi kriteria nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal yang melibatkan hanya satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian kali ini variabel yang akan digunakan adalah gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif, adapun dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian Sugiyono (2018).

Adapun rumus perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a & b = konstanta

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) nilai dari koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) gaya hidup hedonis terhadap variabel dependen (Y) perilaku konsumtif. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

#### 5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi Azwar (2018). Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan gaya hidup hedonis tinggi, responden dengan gaya hidup hedonis sedang, dan responden dengan gaya hidup hedonis rendah Azwar (2018). Kemudian untuk skala perilaku konsumtif menjadi pengelompokkan responden dengan perilaku konsumtif tinggi, responden dengan perilaku konsumtif sedang, dan responden dengan perilaku konsumtif rendah Azwar (2018).

Adapun penggolongan subjek terdiri dari tiga kategori menurut Azwar (2018), yaitu:

**Tabel 3. 5**  
**Tabel Klasifikasi Kategorisasi**

Rendah	$X > (\mu + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 1 \text{ SD}) > X > (\mu - \text{SD})$
Tinggi	$X < (\mu + 1 \text{ SD})$

